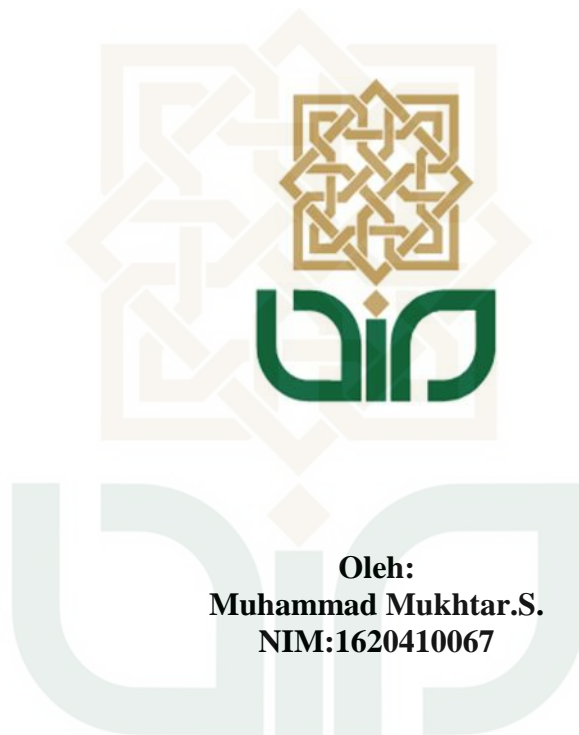


**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL DI MAN 3 SLEMAN**



Oleh:  
**Muhammad Mukhtar.S.**  
**NIM:1620410067**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**TESIS**  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474, Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN DEKAN**

Nomor : B-0490/Un.02/DT/PP.01.13/03/2018

Tesis berjudul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DI MAN 3 SLEMAN.  
Nama : Muhammad Mukhtar S., S.Pd.I.  
NIM : 1620410067  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tanggal ujian : 28 Februari 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 13 Maret 2018

Dekan,



**Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.**

NIP: 19661121 199203 1 002

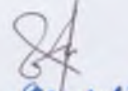
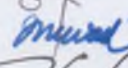
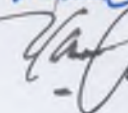


**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI  
MAN 3 SLEMAN.  
Nama : Muhammad Mukhtar S., S.Pd.I.  
NIM : 1620410067  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Sukiman, M.Pd.  
Penguji I : Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
Penguji II : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

()  
() 16/2/18  
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2018

Waktu : Pukul 14.00-15.00 WIB

Hasil/Nilai : A- / 3,75

Predikat : Sangat Memuaskan.

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mukhtar S., S.Pd.I.

NIM : 1620410067

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Muhammad Mukhtar S., S.Pd.I.  
NIM: 1620410067

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mukhtar S., S.Pd.I.

NIM : 1620410067

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Saya yang menyatakan



**Muhammad Mukhtar S., S.Pd.I.**

NIM: 1620410067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL DI MAN 3 SLEMAN**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Mukhtar S., S.Pd.I.  
NIM : 1620410067  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

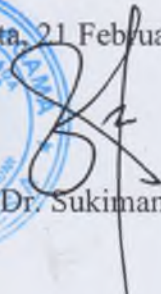
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 21 Februari 2018

  
Dr. Sukiman, M.Pd.

## Abstrak

**Muhammad Mukhtar S., NIM: 1620410067, Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perspektif Pendidikan Multikultural di MAN 3 Sleman, "Tesis" Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah manajemen pengembangan kurikulum dipandang sebagai suatu tindakan profesional. Artinya, dalam usaha mengembangkan kurikulum diperlukan suatu keahlian manajerial dalam arti kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, mengelola, dan mengontrol. Selain itu, sering kali terjadi gap antara tujuan dengan pengembangan kurikulum dengan usaha implementasi di lapangan yang tidak sesuai dengan strategi nasional, keragaman budaya, minat peserta didik, dan potensi daerah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui alasan perlunya manajemen pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif pendidikan multikultural di MAN 3 Sleman, (2) Mengetahui deskripsi kongkrit manajemen pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif pendidikan multikultural di MAN 3 Sleman, (3) Mengetahui dan memahami implementasi nilai-nilai multikultural dalam manajemen pengembangan kurikulum PAI di MAN 3 Sleman, dan (4) Mengetahui problematika yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai multikultural dalam manajemen pengembangan kurikulum PAI di MAN 3 Sleman. Adapun teori pengembangan kurikulum berdasar dari teori yang dikemukakan Oemar Hamalik, yaitu mengacu pada kerangka pikir manajemen, berupa perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, implementasi, dan pengontrolan atau evaluasi kurikulum. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, pendekatan agama, pendekatan pendidikan, dan pendekatan psikologi pendidikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber datanya melalui dokumentasi dan narasumber, teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data melalui uji kredibilitas data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan (1) alasan manajemen pengembangan kurikulum PAI berbasis multikultural di MAN 3 Sleman, yaitu agar kurikulum PAI dapat dilaksanakan dengan baik, sistematis, terarah, dan komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak dalam merancang, mengorganisasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi kurikulum PAI, (2) manajemen pengembangan kurikulum PAI di MAN 3 Sleman dilakukan dengan cara komprehensif-integratif, dengan mengacu pada keragaman peserta didik dalam merancang, mengorganisasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi kurikulum PAI. (3) implementasi nilai-nilai multikultural dalam manajemen pengembangan kurikulum PAI di MAN 3 Sleman, yaitu dari aspek perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, dan implementasi kurikulum PAI mengacu pada keragaman dan kebutuhan peserta didik serta melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, dan dari aspek evaluasinya meliputi aspek konteks, proses, dan produk dan dilakukan melalui tes maupun non-tes serta dilakukan secara berkesinambungan. (4) problematika dalam manajemen pengembangan kurikulum di MAN 3 Sleman, yaitu faktor penyediaan dan kesiapan personel dalam menjalankan konsep dari kurikulum, sering kali guru tidak memahami ide yang terkandung dalam kurikulum, adanya perbedaan persepsi visi dan misi yang hendak dicapai, serta ketidakloyalan sebagian pihak dalam merealisasikan konsep atau isi kurikulum.

**Kata kunci: Manajemen, Pengembangan Kurikulum, dan Pendidikan Multikultural.**

## *Abstract*

**Muhammad Mukhtar S., NIM: 1620410067, *Management of Islamic Education Curriculum Development Perspective of Multicultural Education at MAN 3 Sleman, "Thesis" Master Program FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.***

*The background of this research is curriculum development management is seen as a professional action. That is, in an effort to develop the curriculum required a managerial skill in terms of ability to plan, organize, manage, and control. In addition, there is often a gap between objectives and curriculum development with field implementation efforts that are inconsistent with national strategies, cultural diversity, student interests, and local potential.*

*The objectives of this research are: (1) To know the reason for the need of management of curriculum development of PAI in perspective of multicultural education in MAN 3 Sleman, (2) To find out the concrete description of PAI curriculum development management in multicultural education perspective in MAN 3 Sleman, (3) to know and understanding the implementation of multicultural values in PAI curriculum development management in MAN 3 Sleman, and (4) Knowing the problems faced in the implementation of multicultural values in PAI curriculum development management in MAN 3 Sleman. The theory of curriculum development based on Oemar Hamalik theory, which refers to the management mindset, in the form of planning, organizing, staffing, implementation, and control or evaluation of the curriculum. The approach used in this research is philosophical approach, religious approach, educational approach, and educational psychology approach. The type of this research is qualitative research, data source through documentation and resource, data collection technique through observation, documentation, and interview. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusions. And test the validity of data through credibility test of research data.*

*The results of the research show that (1) the reason for the management of the development of multicultural PAI curriculum in MAN 3 Sleman is that PAI curriculum can be implemented well, systematically, directed and comprehensive by involving various parties in designing, organizing, implementing and evaluating PAI curriculum, 2) management of PAI curriculum development in MAN 3 Sleman is done in a comprehensive-integrative way, with reference to the diversity of learners in designing, organizing, implementing, and evaluating the PAI curriculum. (3) the implementation of multicultural values in management of curriculum development of PAI in MAN 3 Sleman, that is from aspect of planning, organizing, staffing, and implementation of curriculum PAI refers to diversity and needs of learners and involve various parties in decision making, and from aspect its evaluation includes aspects of context, processes, and products and is conducted through both tests and non-tests and is conducted on an ongoing basis. (4) problematics in management of curriculum development in MAN 3 Sleman, that is factor of provision and readiness of personnel in running concept from curriculum, often teacher do not understand idea contained in curriculum, difference of vision perception and mission to be achieved, in realizing the concept or content of the curriculum.*

***Keywords: Management, Curriculum Development, and Multicultural Education.***



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Al f	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	B ’	B	Be
ت	T ’	T	Te
ث	a’		Es titik di atas
ج	J m	J	Je
ح	’		Ha titik di bawah
خ	Kh ’	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet titik di atas
ر	R ’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	S n	S	Es
ش	Sy n	Sy	Es dan Ye
ص	d		Es titik di bawah
ض	d		De titik di bawah
ط	’		Te titik di bawah
ظ	’		Zet titik di bawah
ع	‘Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	F ’	F	Ef
ق	Q f	Q	Qi
ك	K f	K	Ka
ل	L m	L	El

م	M m	M	Em
ن	N n	N	En
و	Wawu	W	We
ه	H '	H	Ha
ء	Hamzah	... ..	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasyd d* ditulis Rangkap

متعاقدين                      Ditulis                      *Muta' aqqid n*

عدة                              Ditulis                      *'iddah*

C. *T ' Marb ah*

1. Bila dimatikan ditulis dengan "h", misalnya:

هبة                              Ditulis                      *hibah*

جزية                              Ditulis                      *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki penelitian lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله                      Ditulis                      *Ni'matull h*

زكاة الفطر                      Ditulis                      *Zak tul-fitri*

D. Vokal Pendek

\_\_\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ                      ditulis *araba*

\_\_\_\_\_ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ                      ditulis *fahima*

\_\_\_\_\_ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ                      ditulis *kutiba*



Ditulis *Al-Qur' n*

القياس Ditulis *Al-Qiy s*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah maka ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “1”, misalnya:

Ditulis *asy-syams*

Ditulis *as-sam '*

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- J. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis menurut penelitiannya

Ditulis *awi al-fur*

اهل السنة Ditulis *Ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah swt., dengan pujian yang banyak dan memuji-Nya sebagaimana yang diperintahkan-Nya untuk senantiasa memuji-Nya sepanjang waktu. Salawat dan salam dihaturkan kepada junjungan umat manusia seluruhnya, Nabi Muhammad saw. Penulis pertama-tama haturkan syukur *'alhamdulillah* kepada Allah saw., yang telah memberikan Rahmat dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Selain itu, penyelesaian penelitian ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil. Untuk itu, penulis ucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Radjasa, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Karwadi, M.Ag., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang senantiasa memberikan nasehat dan motivasi dalam mengembangkan keilmuan dan penelitian.
6. Dr. Sukiman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tesis penulis yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyempurnakan penulisan Tesis ini serta senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan, motivasi, dan inspirasi kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

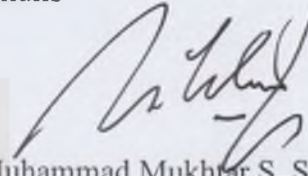
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program Magister UIN Sunan Kalijaga.
8. Seluruh Staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program Magister dan Staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan layanan yang baik dalam membantu penulis dalam menyelesaikan dan menemukan referensi dalam penulisan tesis.
9. Kepala Sekolah, para Pendidik, Tenaga Kependidikan, peserta didik MAN 3 Sleman yang telah memberikan izin penelitian di lembaga tersebut dan memberikan data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
10. Pemerintah Kab. Sleman yang telah memberikan izin penelitian bagi penulis.
11. Kedua Orangtua penulis yang senantiasa mendo'akan, memberikan dukungan moril dan finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan tepat waktu.
12. Kepada rekan-rekan penulis Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, terutama Program Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang selalu bersama penulis dalam suka dan duka serta mendorong penulis dalam mengembangkan keilmuan dan penelitian selama duduk di bangku perkuliahan.
13. Kepada rekan-rekan penulis di Asrama Lasinrang Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
14. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan.

Penulis menyadari bahwa dalam meraih kesuksesan banyak pihak yang terlibat untuk mendukung pencapaian keberhasilan itu. Selanjutnya, penulis pula menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini, masih membutuhkan penyempurnaan selanjutnya, meskipun penulis telah berusaha sekuat tenaga dalam menyempurnakan penulisannya. Jadi, penulis membutuhkan masukan yang membangun dalam penyempurnaan penulisan ini. Semoga penelitian ini dapat

menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya serta bermanfaat bagi khayalak ramai, terutama bagi para tenaga pendidik nantinya. Wassalam.

Yogyakarta, 22 Januari 2018

Penulis



Muhammad Mukhtar S., S.Pd.I.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN DEKAN .....	ii
DEWAN PENGUJI ..	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK	
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTASI ISI .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10

### BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Manajemen Pengembangan Kurikulum .....	14
1. Konsep Manajemen .....	14
2. Konsep Kurikulum .....	18
3. Keilmuan PAI di Madrasah .....	23
4. Struktur Kurikulum PAI di Madrasah .....	26
5. Tujuan dan Ruang Lingkup PAI di Madrasah Aliyah .....	34
6. Konsep Pengembangan Kurikulum .....	42
7. Pentingnya Manajemen Pengembangan Kurikulum .....	47
B. Mekanisme Manajemen Pengembangan Kurikulum .....	49
1. Perencanaan Kurikulum .....	49



a.	Karakteristik Perencanaan Kurikulum .....	49
b.	Komponem Perencanaan Kurikulum .....	51
1)	Tujuan .....	52
2)	Konten .....	52
3)	Aktivitas Belajar .....	53
4)	Sumber .....	55
5)	Evaluasi .....	55
c.	Tahap Pengembangan Kurikulum .....	56
1)	Perencanaan Strategis .....	56
2)	Perencanaan Program .....	57
3)	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran .....	58
2.	Pengorganisasian Isi Kurikulum .....	59
3.	Penyusunan Staf .....	63
4.	Implementasi Kurikulum .....	64
a.	Tahap-Tahap Implementasi Kurikulum .....	65
b.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum .....	66
c.	Prinsip-Prinsip Implementasi Kurikulum .....	67
d.	Tahap Implementasi Kurikulum .....	68
1)	Tahap Perencanaan Implementasi .....	68
2)	Tahap Pelaksanaan Implementasi .....	69
3)	Tahap Evaluasi Implementasi .....	70
5.	Evaluasi Kurikulum .....	70
C.	Konsep Pendidikan Multikultural .....	73
D.	Kurikulum Berbasis Multikultural .....	78
1.	Kompetensi dalam Kurikulum Pendidikan Multikultural .....	79
2.	Materi dalam Kurikulum Pendidikan Multikultural .....	80
3.	Proses Pembelajaran dalam Kurikulum Pendidikan Multikultural .....	80
4.	Evaluasi dalam Kurikulum Pendidikan Multikultural .....	81
E.	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pengembangan Kurikulum dengan Pendekatan Fungsi Manajemen.....	84

1. Aspek Perencanaan .....	87
2. Aspek Pengorganisasian Isi Kurikulum .....	88
3. Aspek Penyusunan Staf .....	89
4. Aspek Implementasi .....	91
5. Aspek Pengontrolan dan Evaluasi .....	92

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	103
B. Sumber Data .....	104
C. Teknik Pengumpulan Data .....	105
D. Teknik Analisis Data .....	107
E. Uji Keabsahan Data .....	108

### BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Urgensi Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI dalam Perspektif Pendidikan Multikultural di MAN 3 Sleman .....	113
B. Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI dalam Perspektif Pendidikan Multikultural di MAN 3 Sleman.....	122
1. Perencanaan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural .....	123
2. Pengorganisasian Isi Kurikulum .....	125
3. Implementasi Kurikulum PAI berbasis Multikultural .....	126
4. Penyusunan Staf .....	135
5. Pelaksanaan Kurikulum .....	137
6. Evaluasi Kurikulum .....	145
C. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di MAN 3 Sleman .....	149
1. Perencanaan Kurikulum .....	155
2. Pengorganisasian Isi Kurikulum .....	157
3. Penyusunan Staf .....	158
4. Implementasi Kurikulum .....	160
5. Evaluasi Kurikulum .....	166

D. Problematika Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI dalam Perspektif Pendidikan Multikultural di MAN 3 Sleman .....	169
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	176
B. Saran .....	178
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	182
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	186
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	187



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Gambar Proses pengembangan kurikulum PAI (PAI *Curriculum Devolepment*). hal. 45.
- Gambar 2 : Gambar proses pengembangan kurikulum PAI. hal. 45.
- Gambar 3 : Gambar evaluasi komponen kurikulum hal. 70.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tabel Struktur Kurikulum PAI di Madrasah	hal. 31-33
Tabel 2	: Tabel kurikulum berbasis pendidikan multikultural	hal. 82.
Tabel 3	: Nilai-Nilai Multikultural dalam Pengembangan Kurikulum dengan Fungsi Manajemen	hal. 93.
Tabel 4	: Urgensi nilai-nilai multikultural dalam manajemen Pengembangan kurikulum PAI di MAN 3 Sleman	hal. 121.
Tabel 5	: Struktur Kurikulum PAI di MAN 3 Sleman	hal. 130.
Tabel 6	: Materi PAI di MAN 3 Sleman berbasis Multikultural	hal. 133.
Tabel 7	: Muatan Nilai Multikultural dalam Kurikulum PAI di MAN 3 Sleman	hal. 150.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal yang harus ditanggapi dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Munculnya berbagai dinamika dalam masyarakat dan kebijakan-kebijakan pemerintah, menuntut pengelola lembaga pendidikan dalam hal ini para kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan untuk melakukan inovasi dalam menyongsong kebutuhan masyarakat yang terus berubah, yaitu dengan melakukan pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi, dan tujuan pembangunan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Kondisi masa sekarang dan akan datang memerlukan persiapan dari generasi muda dan peserta didik yang memiliki kompetensi yang multidimensional. Mengaju pada hal tersebut, pengembangan kurikulum harus mampu mengantisipasi segala persoalan yang dihadapi masa sekarang dan masa akan datang.

Kurikulum dipandang sebagai suatu hal strategis dalam pendidikan karena kurikulum sebagai pedoman, rancangan, dan alat yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, dalam melakukan manajemen, pengelolaan, atau penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak dilakukan oleh sembarangan orang, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Masalah manajemen pengembangan kurikulum, dipandang sebagai suatu tindakan yang profesional. Ini artinya, dalam usaha pengembangan kurikulum diperlukan suatu keahlian manajerial dalam arti kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, mengelola, dan mengontrol kurikulum.

Masalah manajemen pengembangan kurikulum didasarkan pada kenyataan bahwa sering kali terjadi gap antara strategi nasional dalam pengembangan kurikulum dengan usaha-usaha implementasi, yakni gap antara perencanaan kurikulum dengan praktik yang melaksanakan kurikulum di lapangan sering kali tidak memahami ide-ide yang terkandung dalam kurikulum sehingga kejelasan dalam ide kurikulum dan kemampuan operator atau sumber daya yang memadai sangat diperlukan serta adanya kontrol yang terus-menerus dilakukan untuk mendukung dan menentukan keberhasilan kurikulum.<sup>1</sup> Masalah manajemen dalam perencanaan kurikulum bertolak dari beberapa pemikiran tentang siapa sesungguhnya yang merupakan manajer dalam pengembangan, khususnya dalam perencanaan kurikulum, faktor-faktor apa yang mendorong suatu kurikulum harus

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 9.

diubah (*origins of change*), dan faktor-faktor lainnya yang dinilai berpengaruh dalam proses perencanaan kurikulum terlebih nantinya dalam implementasinya.

Masalah kedua, adanya beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu berkenaan dengan pendekatan dalam perencanaan, dan berkenaan dengan strategi implementasi terutama masalah '*support activities*', yaitu berupa bantuan supervisi kepada guru-guru.<sup>2</sup>

Pengembangan kurikulum harus dilandasi dengan prinsip manajemen agar kurikulum yang akan dioperasikan dapat dijalankan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan kurikulum secara efektif dan efisien. Para pengembang kurikulum harus mengikuti pola dan alur pikir dari manajemen yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengontrolan, dan perbaikan. Itu sebabnya, setiap tenaga pengembang kurikulum sayoginya menguasai ilmu manajemen yang meliputi dasar-dasar, penyusunan program, manajemen Persiapan Sumber Daya Manusia (personil yang tepat dalam menjalankan ide atau konsep yang telah direncanakan), sistem informasi manajemen, dan lainnya.

Implementasi kurikulum sebagai bagian dari integral dalam pengembangan kurikulum membutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan proses serta pendekatan dalam manajemen. Implementasi kurikulum menuntut pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, motivasi, pengawasan, sistem penunjang serta sistem komunikasi dan monitoring secara efektif. Dengan kata lain, tanpa pemberdayaan konsep-konsep manajemen secara tepat guna

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 9.



dalam implementasi kurikulum, maka tujuan kurikulum tidak dapat tercapai secara efektif.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan, khususnya yang bernuansa islami, selayaknya menjadikan prinsip pengembangan kurikulum sebagai suatu keniscayaan sebagai langkah dalam memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan masyarakat. Namun di sebagian lembaga pendidikan Islam menuai kritikan, karena materi dan proses pembelajaran yang dilaksanakannya tidak mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa sebagai budaya yang multikultural. Proses pendidikan yang eksklusif, dogmatis, dan kurang menyentuh aspek moralitas dan lebih menekankan pada aspek keselamatan individu atau kelompok sendiri. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Amin Abdullah bahwa proses pendidikan dan pengajaran agama pada umumnya yang lebih menekankan sisi keselamatan individu dan kelompok sendiri dari pada keselamatan yang dimiliki dan didambakan oleh orang lain di luar diri dan kelompoknya sendiri.<sup>4</sup> Artinya, pendidikan agama Islam harus mengutamakan prinsip persatuan dan kedamaian, sehingga hal-hal yang menyangkut persoalan akidah yang sifatnya tidak dapat dipaksakan yang penekanannya lebih bersifat individual yang di mana setiap pihak menyakini akan kebenaran itu. Namun dalam konteks hubungan sosial yang lebih luas, hal yang perlu menjadi prioritas adalah bukan masalah siapa yang benar dan salah menyangkut persoalan kepercayaan yang mereka anut, tetapi keharmonis, persatuan, dan kedamaian yang menjadi perhatian bersama. Maka dari itu,

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 17-18.

<sup>4</sup> M. Amin Abdullah, *Pengajaran Kalam dan Teologi di Era Kemajemukan: Sebuah Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama*, dalam Tashwirul Afkar, *Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan*, Edisi No. 11, Tahun 2001, hlm. 14.

pendidikan agama Islam harus dimunculkan ruhnya, direalisasikan nilai-nilainya dalam konteks kehidupan yang memperhatikan prinsip keharmonisan, multikultural, dan kebebasan dalam memberikan pihak lain untuk menjalankan apa yang diyakininya sebagai kebenaran, agar terwujudnya masyarakat yang toleran dan harmonis.

Pendidikan berbasis multikultural dipandang penting dalam menuai berbagai permasalahan terkait pelaksanaan pendidikan yang tidak mencerminkan keragaman budaya bangsa, serta memberikan kesempatan yang sama kepada peserta untuk mencapai prestasi. Hal ini sebagai mana disebutkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003, Pasal 4 ayat 1 bahwa: pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.<sup>5</sup>

Objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman. Alasan peneliti mengambil lembaga tersebut karena MAN 3 Sleman merupakan salah satu lembaga yang multikultural yang di mana siswanya memiliki latarbelakang yang beragam yang datang dari berbagai daerah di Indonesia.<sup>6</sup> Lembaga tersebut juga merupakan lembaga unggulan di D.I.Yogyakarta.<sup>7</sup>

Manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Sleman berorientasi pada nilai-nilai pendidikan multikultural dengan melibatkan berbagai pihak dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum

---

<sup>5</sup> UU Sisdiknas, Pasal 4 ayat 1, (Bandung: CITRA UMBARA, 2014, cet.1, hlm. 6).

<sup>6</sup> Wawancara, Nur Wahyudin al-Aziz, Kepala Sekolah MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan 23/Nov/2017.

<sup>7</sup> Sumber dalam profil sekolah MAN 3 Sleman sebagai suatu Rintisan Madrasah Unggul dengan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama DIY Nomor 609 B Tahun 2012, tanggal 4 Oktober 2012.

serta mendorong dan menanamkan nilai-nilai respek dalam diri peserta didik untuk senantiasa menghargai, menerima, dan mengakui budaya di luar dirinya, sebab di MAN 3 Sleman mempunyai peserta didik dengan latar belakang yang berbeda. Karena peserta didik yang ada di MAN 3 Sleman berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang tidak hanya datang dari daerah Sleman atau Yogyakarta, sehingga pihak sekolah mengembangkan berbagai program yang bervariasi dalam rangka memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, baik bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>8</sup>

Keterlibatan beberapa pihak dalam melakukan manajemen pengembangan kurikulum di MAN 3 Sleman, di maksudkan agar para personil sekolah dapat dilibatkan dalam melakukan perencanaan kurikulum agar mereka dapat ikut bertanggung jawab serta dapat mengetahui langkah operasional dalam menjalankan ide atau konsep kurikulum yang dirumuskan dalam perencanaan sehingga mereka mempunyai kejelasan dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Selain itu, dalam melakukan pengorganisasian dan implementasi, pimpinan sekolah dalam hal ini kepala madrasah dalam melakukan pengembangan kurikulum, selain otoritas para guru, juga ada tim pengembang kurikulum di tingkat madrasah yang bertugas untuk memberikan supervisi, monitoring, bimbingan dalam pelaksanaan kurikulum agar ide dan konsep kurikulum dapat berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Selain itu,

---

<sup>8</sup> Wawancara, Nur Wahyudin al-Aziz, Kepala Sekolah MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan 23/Nov/2017.

<sup>9</sup> Wawancara, Nur Wahyudin al-Aziz, Kepala Sekolah MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan 23/Nov/2017.

pengorganisasi di bidang program-program ekstrakurikuler yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik yang beragam, maka dibentuklah berbagai program ekstrakurikuler yang terdiri dari bidang keagamaan, seni, budaya, olahraga, pramuka, PMR, lokakarya, serta menyediakan *boarding school* (asrama) dan banyak lagi yang lain.<sup>10</sup>

Di sisi yang lain, dari aspek implementasi kurikulum dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar di antaranya pemanfaatan perpustakaan dan media internet dalam mencari informasi.<sup>11</sup> Dalam aspek pelaksanaan kurikulum, lembaga tersebut tidak hanya terfokus dalam pembinaan aspek pengetahuan saja, namun lebih dari itu aspek nilai, sikap, dan keterampilan menjadi hal penting untuk dikembangkan. salah satu indikatornya, para peserta didik sebelum melakukan pembelajaran mereka terlebih dahulu membaca al-Qur'an dan melantunkan asmaul husna yang dipimping oleh guru yang bertugas mengajar serta membuat jadwal shalat dhuha berjamaah, dan diwajibkan melakukan shalat dhuhur secara berjamaah. Dan dari sisi pembinaan keterampilan, lembaga tersebut melakukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.<sup>12</sup> Oleh sebab itu, berbagai juara telah diraih oleh lembaga tersebut mulai dari bidang keagamaan, seni, olahraga, olimpiade, dan sains.<sup>13</sup> Sedangkan dari aspek evaluasi kurikulum melalui indikator-indikator yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Selain itu,

---

<sup>10</sup> Wawancara, Nur Wahyudin al-Aziz, Kepala Sekolah MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan 23/Nov/2017.

<sup>11</sup> Wawancara, Miatu Habbah, Guru PAI MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan 01/Des/2017.

<sup>12</sup> Wawancara, Nur Wahyudin al-Aziz, Kepala Sekolah MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan 23/Nov/2017.

<sup>13</sup> Sumber profil sekolah MAN 3 Sleman.

<sup>14</sup> Wawancara, Thoha, Kepala Urusan Kurikulum dan Pengajaran MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan pada tanggal 30/Nop/2017.

membuat instrumen-instrumen yang digunakan serta dilakukan dengan melihat nilai lapor peserta didik serta menilai perilaku mereka sehari-hari.<sup>15</sup>Selain itu, bukan hanya aspek pengetahuan yang menjadi fokus penilaian, tapi juga aspek nilai, sikap, dan keterampilan peserta didik serta adanya tindak lanjut untuk perbaikan.<sup>16</sup>

Melihat dari fenomena yang disebutkan di atas, memberikan gambaran bahwa pengembangan kurikulum dalam konsep manajemen memegang peranan penting dalam mengelola suatu organisasi atau lembaga agar dapat dikelola dengan cara baik, sistematis, serta efektif dan efisien. Maka dari itu, dalam rangka pengembangan kurikulum maka menjadi keharusan fundamental bagi para pengembang dan pengelola kurikulum untuk memperdalam dan melakukan studi lebih luas dalam bidang manajemen guna menunjang pekerjaannya.

Melihat dari latar belakang yang disebutkan di atas, maka peneliti memandang penting untuk meneliti di tempat tersebut, dengan mengangkat judul penelitian, yaitu **Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Multikultural di MAN 3 Sleman.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan sub-masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Mengapa perlu mengadakan manajemen pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif multikultural di MAN 3 Sleman?

---

<sup>15</sup> Wawancara, Nur Wahyudin al-Aziz, Kepala Sekolah MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan 23/Nov/2017.

<sup>16</sup> Wawancara, Thoha, Kepala Urusan Kurikulum dan Pengajaran MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan pada tanggal 30/Nop/2017.

2. Bagaimana manajemen pengembangan kurikulum PAI di MAN 3 Sleman dalam perspektif pendidikan multikultural?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai multikultural dalam manajemen pengembangan kurikulum PAI di MAN 3 Sleman?
4. Apa problematika yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai multikultural dalam manajemen pengembangan kurikulum PAI di MAN 3 Sleman?

### **C. Tujuan**

Berdasar dari rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat:

1. Mengetahui alasan perlunya manajemen pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif pendidikan multikultural di MAN 3 Sleman.
2. Mengetahui deskripsi kongkrit manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam perspektif pendidikan multikultural di MAN 3 Sleman.
3. Mengetahui implementasi nilai-nilai multikultural dalam manajemen pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif multikultural di MAN 3 Sleman.
4. Mengetahui problematika yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai multikultural dalam manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Sleman.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan maupun bagi masyarakat luas, baik dari aspek teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis penelitian ini dapat:

- a. Menjadi bahan kajian dan tindak lanjut bagi pemerhati pendidikan khususnya para pengkaji dan pengembang kurikulum Pendidikan Agama Islam.
- b. Menambah khazanah keilmuan, terutama menyangkut kajian tentang manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang berbasis multikultural.

2. Kegunaan praktis penelitian ini dapat:

- a. Memberikan pedoman bagi para tenaga edukasi, terutama guru PAI tentang manajemen pengembangan kurikulum PAI dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi, kebersamaan, inklusifitas, pluralitas-multikultural.
- b. Menjadi pijakan bagi para tenaga edukasi, terutama bagi para guru PAI serta kepada para pemerhati pendidikan, khususnya pendidik agama Islam agar dalam merumuskan kurikulum dan mengembangkannya hendaknya lebih mengedepankan prinsip kebersamaan, toleransi, inklusifitas, dan keberagaman budaya (multikultural).

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai kajian awal dalam proses penelitian tesis ini dan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilaksanakan tidak ada pengulangan dalam konteks penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain. Adapun kajian pustaka yang relevan dengan tema yang sedang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Tesis karya Zulqarnain dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso, Barru Sulawesi Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso, di mana mengangkat tentang latar belakang santri yang berebeda-beda. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan menghasilkan kesimpulan penelitian yang menunjukkan arah multikultural seperti penanaman nilai demokrasi, toleran, saling menghormati dan saling menghargai. Hambatan yang cukup mendasar adalah masih kurangnya wawasan guru dalam mentransfer pengetahuan berbasis multikultural kepada para santri.<sup>17</sup>
2. Desertasi yang ditulis oleh Abdullah Aly tahun 2008 dengan judul “Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta tahun 2006/2007), yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah melakukan penelaah terhadap kurikulum yang diperlakukan dalam sebuah institusi mulai dari perencanaan penyusunan kurikulum hingga implementasi di lapangan. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses penyusunan kurikulum di pondok pesantren modern Islam Assalam Surakarta tahun 2006-2007 melahirkan dokumen kurikulum memuat nilai-nilai multikultural, sekaligus mengandung nilai anti-multikultural (deskriminasi dan eksklusif). Sementara

---

<sup>17</sup> Zulqarnain, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso, Barru Sulawesi Selatan*, Dalam “Tesis”, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).



di sisi lain implikasinya dalam kurikulum juga tidak bisa dihindari memuat nilai-nilai multikultural dan nilai anti-multikultural.<sup>18</sup>

3. Tesis yang ditulis oleh Ainul Hakiemah tahun 2007 dengan judul “Nilai-Nilai dan Konsep Multikultural dalam Pendidikan Islam”. Penelitian ini melihat kaitan atau konsep pendidikan multikultural dengan ajaran Islam, mengkaji konsep pendidikan multikultural dalam perspektif pendidikan Islam, sekaligus standarisasi pergaulan bagi dunia Pendidikan Islam dalam mengajarkan kehidupan sosial di tengah keragaman masyarakat.<sup>19</sup>
4. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Ali Lintuhaseng tahun 2011 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Pendidikan Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas XII Madrasah Aliyah)”. Penelitian ini melihat bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku-buku ajar dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penelitiannya ini beliau mengkaji nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam buku ajar tersebut dan ingin mengetahui seberapa penting nilai-nilai pendidikan multikultural untuk dimuat atau dimasukkan dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>20</sup>
5. Tesis yang ditulis oleh Eka Susanti, dengan judul “Pemikiran H.A.R. Tilaar tentang Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Pendidikan

---

<sup>18</sup> Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta Tahun 2006-2007*, “Desertasi”, (Yogyakarta: PPs Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 90.

<sup>19</sup> Ainul Hakiemah, *Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam*, “Tesis”, (Yogyakarta: PPs Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hlm. 77.

<sup>20</sup> Muhammad Ali Lintuhaseng, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam: Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas XII Madrasah Aliyah*, “Tesis”, (Yogyakarta: PPs Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 67.

Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inti dari pendidikan multikultural mencakup identitas budaya, pengakuan Hak Asasi Manusia (HAM), menghargai perbedaan yang ada, keadilan sosial demokrasi, dan toleransi terhadap sesama manusia. Kesimpulan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa tujuan pendidikan multikultural yaitu menciptakan ketenangan dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat yang plural dan beragam serta berupaya untuk menanamkan sikap bijaksana dalam bersikap dan berpikir ketika menghadapi konflik dan benturan sosial di dalamnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam belum pernah diteliti dan belum diuraikan penelitian terdahulu. Walaupun demikian, konsep dan nilai-nilai multikultural telah dikaji oleh penelitian sebelumnya, akan tetapi dengan kajian dan pembahasan yang berbeda dengan yang akan peneliti teliti.

Melihat dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti memandang penting untuk mengkaji tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Multikultural di MAN 3 Sleman.

---

<sup>21</sup> Salamah Eka Susanti, *Pemikiran H.A.R. Tilaar tentang Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, “Tesis”, (Yogyakarta: PPs Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 71.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan: pertama, alasan manajemen pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif pendidikan multikultural di MAN 3 Sleman, yaitu bertujuan agar kurikulum PAI dapat dilaksanakan dengan baik, sistematis, terarah, dan komprehensif. Selain itu, proses pengimplementasian kurikulum PAI dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan melibatkan berbagai unsur personel dan beberapa pihak dalam merancang, mengorganisasi, penyediaan sumber daya manusia, implementasi, dan evaluasi kurikulum PAI, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik di MAN 3 Sleman, bersikap kesetaraan, dan berkeadilan.

Kedua, manajemen pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif pendidikan multikultural di MAN 3 Sleman dilakukan dengan cara komprehensif-integratif, yaitu (1) dalam proses perencanaan kurikulum melibatkan beberapa pihak, sebagai penyediaan sumber daya pendukung dalam implementasi kurikulum, perencannannya berkenaan dengan keragaman peserta didik, serta berbagai keputusan berkenaan konten dan proses pelaksanaannya, (2) aspek pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan mengacu pada minat dan keragaman peserta didik, dan bentuk pengorganisasi kurikulum dilakukan dalam bentuk kurikulum integrasi-kontektual, bidang studi, dan *core curriculum*, (3) aspek penyediaan ketenagakerjaan dalam pelaksanaan konten kurikulum umumnya dilakukan melalui seleksi nasional, namun untuk memenuhi kebutuhan

madrasah pihak madrasah melakukan seleksi dengan mengacu pada kualifikasi yang ditentukan, (4) aspek implementasi kurikulum dilakukan dengan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk merealisasikan ide atau konten kurikulum, melakukan monitoring atau supervisi sebagai koordinasi antar personel madrasah, dan membuat instrumen dalam mengevaluasi kurikulum, (5) dalam aspek evaluasi kurikulum dilakukan secara rutin, secara langsung, dan melakukan pertemuan atau rapat sebagai wahana komunikasi sosial antarpersonel madrasah serta dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester melalui penilaian formatif dan sumatif.

Ketiga, implementasi nilai-nilai multikultural dalam manajemen pengembangan kurikulum PAI di MAN 3 Sleman, yaitu (1) dari aspek perencanaan kurikulum mengedepankan nilai-nilai kooperatif, demokratis atau musyawarah dalam pengambilan keputusan, (2) aspek pengorganisasian isi kurikulum mengacu pada keragaman peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan potensi daerah serta mengacu pada proses pembelajaran integratif-kontekstualis, (3) penyediaan sumber daya manusia (*staffing*) dilakukan dengan mengacu pada kualifikasi yang sesuai untuk menempati suatu jabatan dalam melaksanakan tugas tertentu, (4) aspek pelaksanaannya selain mengacu pada kurikulum tertulis (*written curriculum*), juga pengembangannya dalam bentuk *hidden curriculum*, serta melibatkan beberapa pihak madrasah (kooperatif) dalam pengimplementasian konten kurikulum, mengacu pada keragaman peserta didik, serta melalui pembelajaran yang kontekstual-komprehensif, (5) dari aspek evaluasinya dilakukan dari aspek konten, proses, dan produk melalui tes maupun non-tes.

Keempat, problematika yang didapatkan dalam manajemen pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif pendidikan multikultural di MAN 3 Sleman, yaitu faktor kesiapan personel atau para operator dalam menjalankan konsep atau tujuan dari kurikulum dari perencanaan yang telah dirumuskan, adanya perbedaan persepsi visi dan misi yang hendak dicapai oleh setiap institusi, serta ketidakloyalan sebagian pihak dalam merealisasikan konsep atau isi kurikulum. Selain itu, dalam proses perencanaan, pengorganisasian, dan implementasinya sebagian belum berorientasi pada kepentingan atau kebutuhan peserta didik (*child oriented*). Dari aspek implementasi kurikulum dalam bentuk pembelajaran di kelas, dominasi pengajaran tatap muka, guru yang lebih banyak menjelaskan, serta kurangnya kegiatan aktif peserta didik dalam belajar. Sedangkan dari aspek pelaksanaan evaluasi kurikulum, yaitu evaluasi yang dilaksanakan terlalu banyak aspek yang ingin diteliti sehingga mengakibatkan pelaksanaan evaluasi tidak efektif sesuai dengan standar yang ditetapkan. Di sisi yang lain, evaluasi dilakukan secara parsial tidak komprehensif sehingga tidak melingkupi dan memperhatikan keragaman peserta didik, karena hanya sebagian aspek saja yang bisa dievaluasi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, saran yang dapat dikemukakan adalah pertama, manajemen pengembangan kurikulum dalam perspektif pendidikan multikultural sebaiknya dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi perlu adanya keterlibatan beberapa pihak dengan prinsip kooperatif, musyawarah, dan berkeadilan. Hal ini penting

dilakukan agar mereka juga dapat ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum. Selain itu, dapat mengakomodasi dan merumuskan tujuan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan keragaman peserta didik serta keragaman daerah dan kebutuhan masyarakat.

Kedua, manajemen sebagai suatu alat yang digunakan sebagai langkah dalam mengelola organisasi atau lembaga agar dalam menjalankan roda organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, dalam manajemen pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif pendidikan multikultural dipandang penting dalam pengelolaannya memperhatikan kerangka pikir dan fungsi dari manajemen. Maka dari itu, peran pemimpin dan operator dituntut untuk dapat mendorong dirinya dan anggotanya senantiasa meningkatkan keahlian dan profesionalitasnya serta menguasai dan mempelajari secara mendalam fungsi atau kerangka pikir dari manajemen agar dapat menunjang pekerjaan mereka secara efektif dan efisien.

Ketiga, manajemen pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif pendidikan multikultural dari aspek perencanaannya dan pengorganisasian sebaiknya melibatkan dan memperdayakan segala sumber daya yang ada agar ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam merealisasikan kurikulum. Selain itu, tujuan yang dirumuskan harus jelas dan dapat dipahami oleh semua personel agar mereka mudah dalam mencapai tujuan itu. Di sisi yang lain, tujuan yang hendak dirumuskan harus memperhatikan keragaman, minat, dan kebutuhan peserta didik serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja/industri. Selanjutnya dari aspek implementasinya terutama pada pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik

dengan cara mendesain pembelajaran untuk melibatkan peserta didik secara aktif serta pembelajaran yang dilakukan harus mengacu pada kehidupan realistik, keragaman, dan integratif. Selain itu, sumber belajar dapat diperluas yang tidak hanya di dalam kelas, tetapi memperdayakan kultur sekolah secara kondusif (*hidden curriculum*) dalam mendukung tujuan pendidikan yang berbasis pendidikan multikultural. Sedangkan dari aspek evaluasinya sebaiknya dilakukan secara terencana, sistematis, komprehensif, dan berkesinambungan.

Keempat, implementasi manajemen pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif pendidikan multikultural sebaiknya dilakukan dengan cara komprehensif, dengan melibatkan semua personel madrasah atau sekolah dalam membuat perencanaan, mengorganisasikannya, mengimplementasikannya, serta mengevaluasinya, selain itu, membangun hubungan yang baik kepada pihak luar, terutama orang tua peserta didik dan masyarakat. Selain itu, integrasi kurikulum dipandang penting dilakukan dengan menyisipkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik pada kurikulum yang telah ada dengan materi multikulturalisme yang relevan, sebab pendidikan multikultural bukan sebagai sebuah ilmu yang komprehensif, tapi masih terbatas pada sebuah gerakan. Kemudian, diikuti dengan rumusan proses pembelajaran yang bervariasi yang lebih memberikan peluang bagi peserta didik untuk dapat belajar dalam rangka membina sikap mereka, di samping membina pengetahuan dan keterampilan sosial mereka yang terkait dengan upaya pengembangan sikap multikulturalistik.

Kelima, manajemen pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif pendidikan multikultural merupakan hal yang kompleks, sehingga dalam

pelaksanaannya dibutuhkan kerja sama antarberbagai pihak dalam mendukung pencapaian tujuannya. Jadi, guru yang merupakan ujung tompek dalam pelaksanaan kurikulum memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan itu. Maka dari itu, pengetahuan guru tentang multikultural sangat ditekankan, selain penguasaan dan pendalaman bahan ajar yang harus mereka kuasai dan kembangkan. Untuk dapat mewujudkan hal itu, guru harus mengetahui kerangka pikir dari ilmu manajemen serta lebih berfokus pada pengembangan pembelajaran yang akan mereka lakukan, sehingga problematika yang dihadapi menyangkut administrasi yang begitu rumit yang harus mereka selesaikan semestinya diberikan kelonggaran serta diberikan format yang lebih mudah bagi mereka, agar para guru lebih berfokus pada tujuan utamanya sebagai tenaga pengajar bagi para peserta didik di madrasah atau sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Pengajaran Kalam dan Teologi di Era Kemajemukan: Sebuah Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama*, dalam *Tashwirul Afkar, Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan*, Edisi No. 11, Tahun 2001.
- Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta Tahun 2006-2007, "Desertasi"*, Yogyakarta: PPs Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Alfaro, C. Global Student Teaching Experiences: Stories Bridging Cultural and Inter-Cultural Difference, dalam *Journal of Multicultural Education*, Vol.15, Nomor. 4.
- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Bank, James A. *Educating Citizens in a Multicultural Society*, New York: Teacher College Press, Columbia University, 1997.
- Beauchamp, George A. *Curriculum Theory*, Wilmette, Illinois: The KAGG Press, 1968.
- Brown, Millon. *Effective Work of Management*, New York: The Macmillan Company, 1960.
- Burnet, G. *Varieties of Multicultural Education: An Introduction*, New York: Eric Publication, 2004.
- Caswel dan Campbell. *curriculum development*, terj. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dawan, Ainurrofiq. *Emoh Sekolah: Menolak Komersialisasi Pendidikan dan Kanibalisme Intelektual, Menuju Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003.
- Diadopsi dalam <https://mayoga.sch.id/visi-dan-misi/>.
- Doll, Ronald C. *Curriculum Improvement, Decesion Making, and Process*, Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1974.
- Ekstrand, L.H. *Multicultural Education*, dalam Lawrence J. Saha, *International Encyclopedia of The Sociology of Education*, New York, Pergamon, 1997.

- Finch, Curtis R. and John R. Cruncilton. *Curriculum Deveolpment in Vocational and Technical Education*, Boston and London: Allyn and Bacon, 1993.
- Gollnick, Donna M. dan Phill C. Chinn. *Multicultural Education for Exceptionel Children*.
- Hakiemah, Ainul. *Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam*, “Tesis”, Yogyakarta: PPs Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. Ke-5, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 4, 2010.
- Handoko, Hani. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Hasan, S. Hamid. *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompotensi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2002.
- Joyce, Bruce R. and Marsha Weil. *Models of Teaching*, United State: Allyn and Bacon, 1992.
- Kymlicka, Will. *Multicultural Citizenship, A Liberal Theory of Minority Rights*, New York: Oxford University Press, 2000.
- Lintuhaseng, Muhammad Ali. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam: Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas XII Madrasah Aliyah*, “Tesis”, Yogyakarta: PPs Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Mauritz, Johnson. *Intertionality in Education*, New York: Center for Curriculum Research and Services, 1977.
- Mercer, Jane R.. “Alternative Paradigms for Assesmentin a Pluralistic Society” dalam James A. Banks & Cherry A. McGee Banks, *Multikultural Education: Issue and Perspectives*, Boston-London: Allyn and Bacon Press, 1989.
- Mercer, Jane R. *Alternative Paradigms for Assessment in a Pluralistic Society*, dalam James A. Bank and Cherry A. McGee Bank, *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, Boston-London: Allyn and Bacon Press, 1989.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.

- Rohmat. *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2015.
- Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sada, Clarry. "Multicultural Education in Kalimantan Barat; an Overview", dalam *Jurnal Multicultural Education in Indonesian and South East Asia*, 2004, edisi.1.
- Semiawan, Conny. "The Challenge of a Multicultural Education in a Pluralistic Society", dalam *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia*, 2004, edisi.1.
- Smith, Mark K. *Curriculum Theory and Practice*, London: Routledge, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006..
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Bandar Maju, 1992.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sunarto, Kamanto. "Multicultural Education in School, Challenges in Its Implementation", dalam *Jurnal Multicultural Education in Indonesian and South East Asia.*, 2004, edisi.1.
- Surakhman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1984.
- Susanti, Salamah Eka, *Pemikiran H.A.R. Tilaar tentang Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, "Tesis", Yogyakarta: PPs Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Terry, George R. *Perinciples of Management*, Homewood Illinois: Richard D. Irwin Inc, 1997.
- Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Truna, D.S. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme: Telaah Kritis atas Muatan Pendidikan Multikulturalisme dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum di Indonesia*, Jakarta: Kemenag, 2010.
- Ukas, Maman. *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung: Agnini Bandung, 2004..
- Usman, Hisaini, dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1996.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2014.

- UU Sisdiknas, Pasal 4 ayat 1, Bandung: CITRA UMBARA, 2014, cet.1.
- UU Standar Nasional Pendidikan No. 13 Tahun 2015, Perubahan atas UU No. 32 Tahun 2013, Bandung: Citra Umbara, 2014.
- Wawancara, Imas, Guru PAI MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan 13/Des/2017.
- Wawancara, Miatu Habbah, Guru PAI MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan 01/Des/2017.
- Wawancara, Nur Wahyudin al-Aziz, Kepala Sekolah MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan 23/Nov/2017.
- Wawancara, Thoha, Kepala Bidang Kurikulum dan Pengajaran MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan 30/Nop/2017.
- Widodo, Erna, dan Mukhtar. *Konstruktif ke Arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Avyrouz, 2000.
- Zulqarnain. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso, Barru Sulawesi Selatan*, Dalam "Tesis", Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil MAN 3 Sleman
- Lampiran 2 : Catatan-Catatan di lapangan penelitian
- Lampiran 3 : Dokumentasi kegiatan penelitian di MAN 3 Sleman



# Profil MAN 3 Sleman<sup>1</sup>

## Profil

**MAN 3 SLEMAN** dipilih dan ditetapkan sebagai Rintisan Madrasah Unggul dengan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor 609 B tahun 2012 tanggal 4 Oktober 2012.

### Rintisan Madrasah Unggul (RMU)

Rintisan Madrasah Unggul adalah madrasah yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP), diperkaya dengan berbagai keunggulan dengan target capaian menggabungkan kualitas madrasah dan pembentukan karakter santri. SNP adalah standar minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Sedangkan pengayaan dapat berupa penyesuaian, penguatan, pengembangan, perluasan, dan pendalaman pada peningkatan mutu pendidikan, dengan berbasis keunggulan lokal, dan keunggulan keislaman maupun standar pendidikan negara maju. Dalam rangka peningkatan mutu, Rintisan madrasah unggul dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak (networking) antara lain diarahkan pada pola perujukan (benchmarking). Selain itu, juga dapat dilakukan sertifikasi atas keunggulan-keunggulan yang dikembangkan madrasah baik pada level kelembagaan maupun lainnya.

### TUJUAN

#### 1. Tujuan Umum

Pengembangan program Rintisan Madrasah Unggul bertujuan meningkatkan kinerja madrasah dalam mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan memiliki daya saing pada level nasional dan internasional.

---

<sup>1</sup> Sumber di <https://mayoga.sch.id/>, diakses tanggal 08/Februari/2018.

## 2. Tujuan Khusus

Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dalam menyiapkan lulusan madrasah yang memiliki kompetensi seperti yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan, yaitu lulusan yang berdaya saing dan memiliki karakter sebagai berikut :

1. Memiliki akidah yang lurus dan beribadah dengan benar.
2. Memiliki akhlak yang mulia.
3. Cerdas, memiliki wawasan keilmuan yang luas, kritis, kreatif, dan inovatif.
4. Memiliki jasmani dan rohani yang sehat dan kuat.
5. Memiliki jiwa pengabdian dan senantiasa memberi manfaat bagi orang lain.
6. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Memiliki daya saing dan kemandirian.
8. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab secara efektif.
9. Memiliki kecintaan pada bangsa dan NKRI.

## Visi dan Misi

### VISI

Terwujudnya Civitas Madrasah yang Unggul dalam Imtak dan Iptek, TeRAmpil mengamalkan ilmu dan hidup bermasyarakat, berkePRibadian MAtang (ULTRAPRIMA) dan berwawasan lingkungan. Menyelenggarakan dan menghidupkan pendidikan ber-Ruh Islami, memperteguh keimanan, menggiatkan ibadah, dan berakhlakul karimah.

### MISI

- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan menyenangkan
- Membekali siswa dengan *life skill*, baik *general life skill* maupun *specific life skill*.
- Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum , pendidikan agama dan pendidikan pesantren

- Melaksanakan tata kelola madrasah yang profesional, efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- Menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup secara integratif sebagai upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

## **Program Unggulan Prestasi**

### **PROGRAM UNGGULAN PRESTASI MAN 3 SLEMAN**

Menuju 3 Keunggulan : Unggul Akademik, Unggul Leadership dan Unggul Spiritual

#### **A. Program Lembaga**

1. Penguatan Akademik : masuk jam 06.30 -16.30. melalui optimalisasi KBM, Layanan Prima Perpustakaan, Layanan Laboratorium, Layanan Klinik mata pelajaran, Layanan Konseling.
2. Branding Madrasah : Madrasah para Juara.
3. Destinasi Wisata Pendidikan (Perpustakaan MAYOGA)
4. Adiwiyata (Green and Clean School). MAYOGA membina dan mendampingi 13 Madrasah di Kabupaten Sleman. Tahun 2014. 13 Madrasah tersebut telah memperoleh Adiwiyata Tingkat Kabupaten
5. Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001/2008. Prosedur Pelayanan Standar Pendidikan.
6. Akreditasi (visitasi 22-23 September 2014, Nilai A/97)

#### **B. Program Siswa**

##### **1. Pembinaan intensif Olimpiade (OSN-KSM) Kerjasama dengan dosen UGM-UNY-Lembaga Pendidikan**

- Fisika
- Kimia
- Biologi
- Matematika



- Ekonomi
- Astronomi
- Geografi

## **2. Lomba dan Kompetisi**

- Olah Raga (Sepak bola, futsal, Pencak silat, Basket, Catur, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Atletik, Senam)
- Seni (Hadroh, Nasyid, Pabuan Suara, Band Islami, Kaligrafi)
- Iptek : ROKET, LKTI
- Mapel : Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Ekonomi, Sosiologi, Geografi
- Bahasa dan Budaya : Lomba Pidato Bahasa Indonesia, Arab, Inggris, Karawitan
- Pramuka, PERPRASISMA, PDT, Scout Camp

## **3. Pendidikan Karakter**

- Tahfidzul Quran terjadwal
- MAYoga Dai Club
- Pagi Asmaul Husna
- Pagi Kultum dan Tadarus Al-Quran (7 menit sebelum KBM jam pertama)
- Dhuha terjadwal

## **4. Kelompok Hobi**

- MBL
- MEC
- MDC
- ROHIS
- KIR
- PMR
- KSJ
- Palagama
- Karawitan

## **5. Diklat**

- Da'i
- Jurnalis > Jurnalis Mayoga (JURMA)
- Kepemimpinan
- AMT
- Konselor Remaja
- Fiqhun Nisa

- Pengolahan Limbah
- Kerajinan
- Bahasa Asing

## **ADIWIYATA MAYOGA : MEWUJUDKAN MADRASAH PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN**

**Adiwiyata** (bahasa Sanskerta)

*Adi* = besar, agung, baik, ideal, atau sempurna, *Wiyata* = tempat mendapatkan ilmu pengetahuan.

**Adiwiyata** mempunyai pengertian tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

### **Tujuan Program Adiwiyata**

Tujuan program Sekolah Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah/madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, siswa, dan karyawan), sehingga di kemudian hari warga sekolah/madrasah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

### **Manfaat Program Adiwiyata**

1. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah/madrasah dan penggunaan berbagai sumber daya.
2. Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
3. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah.
4. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah/madrasah.
5. Meningkatkan upaya menghindari berbagai risiko dampak negatif lingkungan di masa yang akan datang.

### **Ekstrakurikuler**

MAN Yogyakarta III merupakan salah satu sekolah yang memberikan pilihan ekstrakurikuler yang banyak diantara :

- Mayoga English Club
- Korps Da'i
- Tonti-PMR
- KIR – Olimpiade Mapel
- Jurnalistik
- Pecinta Alam
- Teater
- Paduan Suara
- Musik Islami
- Dekorasi
- Sepak Bola
- Pencak Silat
- Tae Kwon Do
- Tenis Meja
- Basket
- Bulu Tangkis

### **Prestasi Madrasah**

Prestasi MAN Yogyakarta III

1. Perpustakaan terbaik nasional
2. Sekolah Sehat Nasional
3. Adiwiyata Nasional
4. Kerjasama Sister School : Man Insan Cendikia Serpong, SAMT Malaysia, Madrasah Wak Tanjong Singapura, UTTC Thailand, Sekolah Sultan Alamsyah Putrajaya Malaysia.

### **Prestasi siswa – siswi MAN 3 SLEMAN**

Prestasi siswa – siswi MAN 3 Sleman

1. Juara 2 Olimpiade Matematika Madrasah Tingkat Nasional Tahun 2013
2. Juara 2 Kompetisi Sains Madrasah Mapel Fisika Tingkat Nasional Tahun 2013
3. Juara 2 Kompetisi Sains Madrasah Mapel Ekonomi Tingkat Nasional Tahun 2013
4. Juara 2 Band Religi Madrasah Tingkat Nasional Tahun 2013
5. Juara 1 KSM Mapel Fisika Tingkat Nasional Tahun 2014 di Makasar
6. Juara 2 KSM Mapel Ekonomi Tingkat Nasional Tahun 2014 di Makasar
7. Juara 1 KSM Mapel Geografi Tingkat Nasional Tahun 2015 di Palembang
8. Juara 3 AKSIOMA Cabang Tenis Meja Tingkat Nasional Tahun 2015 di Palembang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## INSTRUMEN PENELITIAN

### **MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MAN 3 SLEMAN**

#### **Pedoman Wawancara**

#### **1. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH ATAU PETUGAS KURIKULUM**

1. Bagaimana prinsip-prinsip Bapak/Ibu dalam membuat perencanaan kurikulum PAI?
2. Apakah di dalam membuat perencanaan kurikulum PAI, Bapak/Ibu melibatkan para pakar pendidikan, guru, orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat, mengapa?
3. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan ruang terhadap para peserta didik yang mempunyai latarbelakang budaya yang berbeda-beda?
4. Mengapa Bapak/Ibu memandang perlu melakukan pengembangan kurikulum PAI dalam nilai-nilai pendidikan multikultural?
5. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pengorganisasian kurikulum PAI?
6. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan rekrutmen anggota pendidikan dalam menjalankan kurikulum PAI?
7. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum PAI?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan supervisi terkait pelaksanaan kurikulum PAI di sekolah ini?
9. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan implementasi kurikulum PAI?
10. Apa problematika yang Bapak/Ibu dapatkan dalam melakukan Manajemen pengembangan kurikulum PAI dengan prinsip pendidikan multikultural?

#### **2. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

1. Apa yang Bapak/Ibu persiapkan sebelum mengajar?
2. Bagaimana metode Bapak/Ibu membuat perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran PAI?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen/administrasi kurikulum yang Bapak/Ibu lakukan di sekolah ini?

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat program pembelajaran atau kegiatan berkenaan dengan keragaman yang dimiliki oleh peserta didik?
5. Bagaimana metode Bapak/Ibu dalam mengajar berkenaan dengan keragaman cara belajar peserta didik?
6. Bagaimana metode Bapak/Ibu dalam mengajar terhadap peserta didik yang sukar untuk belajar atau memahami materi?
7. Bagaimana metode bapak/Ibu agar para peserta didik dapat aktif dalam belajar?
8. Bagaimmana metode Bapak/Ibu mengajar materi PAI terkait dengan isu-isu kontroversial dalam masyarakat, seperti isu SARA?
9. Bagaimana metode Bapak/Ibu dalam memandang dan mengajarkan materi PAI terkait dengan perbedaan mazhab atau aliran di dalam Islam?
10. Bagaimana pandangan atau metode Bapak/Ibu terkait dengan kepercayaan agama di luar Islam?
11. Apakah menurut Bapak/Ibu pembelajaran dalam materi PAI harus memperhatikan nilai-nilai multikultural dalam masyarakat, kenapa?
12. Bagaimana metode yang Bapak/Ibu digunakan dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran materi PAI dengan berbasis multikultural?
13. Apa problematika yang Bapak/Ibu dapatkan dalam melakukan manajemen pengembangan kurikulum dengan nilai-nilai multikultural?

### **3. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK**

1. Apakah Anda diberikan ruang dalam mengembangkan potensi yang Anda miliki?
2. Menurut Anda bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada Anda?
3. Apakah Anda diberikan kesempatan dalam mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum Anda pahami?
4. Bagaimana Anda memandang teman Anda yang berlainan budaya dengan Anda?
5. Apakah pihak guru memberikan bahan materi ajar dengan mendorong Anda untuk aktif dalam belajar dan menghormati berbagai budaya yang berlainan dengan kita?
6. Bagaimamna pandangan Anda terhadap agama di luar agama Anda?
7. Apakah pihak guru memberikan arahan kepada Anda apabila Anda mengalami kesulitan dalam belajar?



## HASIL WAWANCARA

**Hasil Wawancara : Kepala Sekolah MAN 3 Sleman**

**Hari/tanggal : Kamis, 23 Nop. 17**

Perencanaan kurikulum yang dilakukan di MAN 3 Sleman dengan melibatkan para pakar pendidikan, para guru, dan orang tua dalam kegiatan workshop. Hal ini dilakukan agar beberapa masukan dapat dipertimbangkan sehingga dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal ini kita lakukan agar mereka tahu peran mereka masing-masing dan mengetahui apa yang akan dilaksanakan.

Kurikulum yang digunakan di MAN 3 Sleman adalah kurikulum 2013 yang telah mempunyai struktur yang baku yang berasal dari pusat. Namun hal itu hanya menyangkut tentang standar isi, tetapi soal muatan hanya standar minimal sehingga sekolah dapat memodifikasi dan melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Selain itu, kami juga mengembangkan pembelajaran mulok dalam rangka memperdayakan potensi daerah, seperti memasukkan pembelajaran bahasa Jawa.

Dalam upaya melakukan pengembangan kurikulum di MAN 3 Sleman, selain kurikulum tertulis yang dilaksanakan sebagaimana yang tercantum dalam buku standar Kurikulum 2013, kami pula melakukan yang namanya *hidding curriculum* (kurikulum tersembunyi) seperti sebelum masuk pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk membaca ayat suci al-quran, melaksanakan shalat dhuhah berjama'ah, membaca asmaul-husnah, dan mewajibkan semua peserta didik untuk melakukan shalat dhuhur berjama'ah ketika masuk waktunya. Hal ini dalam rangka membina dan membentuk akhlak mereka sesuai dengan Islam.

Dalam upaya penyusunan kerangka, materi, atau isi kurikulum yang telah dibahas dalam kegiatan workshop yang melibatkan beberapa pakar pendidikan, sivitas akademik MAN 3 Sleman, setelah itu, sekolah mempertimbangkan dan menentukan bahan yang telah dimodifikasi yang dilakukan oleh tim khusus oleh urusan kurikulum dan setelah itu diserahkan kepada kemenag untuk disahkan dan diuji cobakan di lapangan.



Dalam rangka memberi ruang kepada peserta didik yang beragam, maka kami memberikan beberapa fasilitas agar mereka dapat mengembangkan budaya dan potensi mereka masing-masing, tanpa adanya deskriminatif, tanpa memandang etnis, golongan, atau ormas yang mereka anut. Seperti sekolah tetap memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengadakan peringatan tahun baru Hijriah atau 1 Muharram, maulid, dan lain.

Selain merealisasikan isi dari buku pedoman kurikulum 2013, sekolah ini juga mengembangkan kegiatan untuk membina kreativitas peserta didik seperti kegiatan tatabusana dan pengembangan teknologi yang disebut sebagai prakarya.

Selain itu, dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah ini mengadakan kegiatan untuk mendorong para peserta didik agar mereka mempunyai kesadaran untuk banyak membaca. Lanjut itu, dalam menjaga budaya Jawa, maka kami memasukkan bahasa Jawa dalam kurikulum (muatan mulog).

Dalam penyusunan isi kurikulum melibatkan kerja sama para guru mata pelajaran dalam menyusun silabi.

Dalam prosedur perekrutan guru PAI di MAN 3 Sleman sebagai lembaga negeri bukan swasta maka dilakukan oleh Mempan, sehingga sekolah hanya menerima guru yang ditugaskan di sekolah ini.

Dalam upaya melakukan monitoring pelaksanaan kurikulum maka dilakukan dengan cara melihat laporan administrasinya, terjun ke lapangan yang dilakukan oleh tim khusus dan meminta persetujuan guru bersangkutan agar dimonitoring tanpa mengganggu pelajaran dan konsentrasi para peserta didik, untuk mengecek bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi yang dilakukan dalam upaya mengetahui keefektifan kurikulum dengan melihat hasil dari nilai rapor dan tingkah laku peserta didik sehari-hari. Dan bagi peserta didik yang mengalami masalah belajar maka kami mengadakan pembinaan khusus yang dilakukan 2 minggu 1 kali dalam program yang dinamakan SIGMA yang terdiri dari cura edi yang berisi tentang pernyataan yang berupa ide-ide yang akan diraihnya, seperti 'seandainya saya menjadi kepala sekolah maka saya akan melakukan apa.....? dan seterusnya. Koponem ke-2 yaitu dengan melakukan insiminasi, yaitu guru melakukan persentase terhadap materi yang diajarkannya. Komponem ke-3 menimbah ilmu dengan melibatkan para pakar pendidikan, dan yang

terakhir dengan melakukan evaluasi. Kegiatan SIGMA ini dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung dengan mengambil jam dari pelajaran yang bersangkutan.

Problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum adalah sebagian guru tidak loyal dengan tugasnya untuk mendidik, masih mempertahankan budayannya masing-masing sehingga terkadang menimbulkan konflik. Dalam upaya menjaga solidaritas para sevitak akademik maka kami melakukan berbagai kegiatan, seperti mengadakan pengajian 2x dalam setahun dan berwisata.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Hasil Wawancara : Urusan Kurikulum dan Pengajaran MAN 3 Sleman**

**Hari/tanggal : Kamis, 30 Nop. 17**

Dalam melakukan perencanaan kurikulum, kami menyelenggarakan setiap tahunnya pada bulan April/Mei dan diuji coba pada bulan Juni. Pada dasarnya kurikulum yang kami gunakan di MAN 3 Sleman ini, menggunakan Kurikulum 2013 yang di mana standarnya telah ditentukan dari pusat. Meskipun demikian, kami para guru dan tim penyusun kurikulum akan tetap mengadakan modifikasi dan inovasi yang tentunya tidak keluar dari standar yang telah ditentukan dari pusat. Pengembangan kami lakukan dengan melakukan penyusuaian dengan kondisi sekolah. Adapun modifikasi yang kami lakukan adalah dengan mengembangkan pembelajaran mulok (muatan lokal) di antaranya kami membentuk program minat baca, tahfid al-Qur'an, dan lokakarya.

Pengembangan kurikulum PAI kami senantiasa memperhatikan perkembangan yang ada sehingga, melakukan inovasi, dan bersifat fleksibel sehingga kurikulum PAI senantiasa menyesuaikan kondisi yang ada dalam artian mengaitkan kurikulum dengan pokok-pokok yang baru atau dengan kata lain kami mengembangkan pembelajaran integritas. Selain kami menerapkan kurikulum tertulis kami juga menerapkan yang dinamakan *hidding curriculum* dalam rangka membina dan mengembangkan potensi siswa, seperti membuat jadwal shalat dhuha secara berjama'ah, melakukan shalat dhuhur berjama'ah serta membaca ayat suci al-Qur'an setiap kali memulai pembelajaran.

Terkait dengan perekrutmen guru yang akan menjalankan kurikulum tentunya MAN 3 Sleman sebagai lembaga negeri, jadi para guru yang mengajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh pusat melalui seleksi penerimaan pegawai. Namun selain guru yang berasal dari pusat kami juga merekrut guru dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman yang mereka miliki serta melihat berbagai potensi yang mereka miliki. Sehingga kami melakukan berbagai seleksi mulai dari administrasi, dan wawancara karena kami ingin guru yang akan mengajar benar-benar profesional sesuai dengan kualifikasinya masing-masing.

Dalam melakukan perencanaan kurikulum kami tetap memperhatikan minat, kebutuhan dan keragaman yang dimiliki oleh para peserta didik, karena siswa yang ada di MAN 3 Sleman ini, selain berasal dari daerah Sleman dan Yogyakarta,

siswanya juga banyak berasal dari luar daerah yang ada di berbagai wilayah Indonesia seperti Aceh, Jakarta, Makassar, dan lain-lain, sehingga kami tetap memberikan peluang bagi mereka untuk dapat mengembangkan potensi yang beragam yang mereka miliki.

Dalam merencanakan kurikulum, khususnya PAI kami senantiasa melibatkan beberapa pihak untuk mendengar pendapat dan keinginannya bagaimana seharusnya kurikulum yang akan diberikan oleh para peserta didik. Kami melibatkan para pakar pendidikan, para guru-guru, wali murid, hingga petugas kebersihan. Hal ini kami lakukan dalam upaya melibatkan semua komponen sekolah agar mereka mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan serta peran dan tanggung jawabnya masing. Setelah kami melakukan perumusan konsep kurikulum yang melibatkan segenap komponen sekolah maka langkah selanjutnya kami mengundang para pakar pendidikan yang berasal dari UIN dan UNY untuk melakukan masukan. Setelah itu, tentunya masukan yang masuk tidak semua bisa direalisasikan, tetapi kami tetap mempertimbangkan sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah kami.

Terkait dengan evaluasi yang kami lakukan, kami telah membuat indikator-indikator yang menjadi acuan kita dalam hal apa yang akan dievaluasi. Dalam hal ini, kami tidak hanya bentuk keberhasilan hanya terkait dengan potensi akademik yang menjadi titik tolak keberhasilan kurikulum namun ada beberapa aspek yang kami perhatikan yaitu aspek kepribadian, sosial, mental, dan keterampilan.

Terkait dengan keragaman paham yang dianut oleh para siswa ada di MAN 3 Sleman ini, di antara ada Muhammadiyah dan NU menyangkut hal itu, kami tidak mempersoalkan itu, kami senantiasa bersifat toleransi dan kami tetap memberikan keluasan untuk menjalankan pendapat yang mereka anut.

Adapun hambatan atau problematika yang kami dapatkan dalam melakukan pengembangan kurikulum yaitu terkait dengan keterbatasan waktu, karena apa yang telah dirumuskan dari pusat sudah sangat padat untuk kami terapkan, selain itu, para guru juga dibebani dengan administrasi yang mereka harus penuhi dan selesaikan sehingga terkadang ada sebagian guru kurang siap dalam menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada para siswa.

**Hasil Wawancara : Guru PAI**

**Hari/tanggal : Sabtu, 01 Desember 17**

Dalam rangka penyusunan pembelajaran PAI khususnya berkaitan dengan metode pembelajaran yang akan kami gunakan hal itu ditinjau dari karakter materi yang akan disampaikan. Selain itu, kami juga memperhatikan keragaman peserta didik, minat, dan kebutuhannya sehingga dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai metode yang bervariasi, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, studi tour, praktik, main peran/sosio drama.

Kurikulum yang digunakan di MAN 3 Sleman ini adalah kurikulum 2013, yang di mana standarnya telah ditentukan oleh pusat. Meskipun demikian, dalam rangka menyesuaikan kebutuhan para siswa di sini kami menerapkan berbagai kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari pelatihan kaligrafi, rais, qira'ah, shalat dhuha secara berjama'ah yang dijadwalkan, menerapkan kegiatan minat baca kepada peserta didik, dan membudayakan membaca al-Qur'an sebelum melangsungkan pembelajaran.

Terkait dengan pengembangan kurikulum PAI berbasis pendidikan multikultural, yaitu kami dalam proses pembelajaran mengaitkan dengan isu-isu dan tema-tema yang terkait di masyarakat, menggunakan buku-buku yang terkait dengan tema pembahasan, biasanya kami menyuruh kepada para peserta didik untuk mencari di perpustakaan, selain itu, dalam rangka mengembangkan informasi yang diterima oleh peserta didik selain mencari dari beberapa referensi yang terdapat di buku-buku, kami juga mendorong mereka untuk memanfaatkan media internet.

Terkait dengan pembinaan sikap toleransi pada diri peserta didik, kami dalam pembelajaran mengajarkan kebebasan dalam memilih pendapat asalkan semua pendapat itu membawa kepada kedamaian dan persatuan. Meskipun kita mempunyai banyak perbedaan hal itu tidak perlu dipertentangkan. Selain itu, pembinaan sikap toleransi dengan agama di luar Islam kami mengajarkan akan nilai-nilai yang terkandung di dalam QS. Al-Kafiirun terkait dengan pentingnya menjaling toleransi dalam menganut kepercayaan dan menjalankan ibadah yang berbeda.

Terkait dengan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kurikulum yang telah diimplementasikan, kami melakukan evaluasi secara komprehensif yang tidak hanya terkait dengan pencapaian yang kuantitatif tetapi juga kualitatif, di antaranya aspek afektif, dan psikomotorik. Untuk mengukur

pencapaian kognitifnya kami menggunakan hasil ulangan peserta didik, sedangkan untuk aspek afektif kami melakukan observasi setiap harinya dengan memperhatikan perkembangan sikap mereka, selain itu kami juga meminta informasi dengan teman sebayanya dan kerja sama dengan para orang tuanya khususnya bagi wali kelas. Dan untuk aspek psikomotorik kami melihat karyanya, khususnya pembelajaran al-Qur'an dan Hadis kami melihat cara mereka menulis arab.

Adapun menghadapi para siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, langkah yang kami gunakan yaitu dengan pendekatan individualistik, menanyakan apa kendala sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar, selain itu kami memberikan mereka remedial dan mendorong mereka untuk berani untuk bisa mencoba.

Adapun hambatan yang kami dapatkan dalam melakukan pengembangan kurikulum berbasis pendidikan multikultural yaitu karena peserta didik yang terdapat di sekolah MAN 3 Sleman ini, tidak hanya berasal dari Yogyakarta, ada dari Sumatra, Jakarta, Makassar, sehingga kami butuh langkah yang kompleks dalam menghadapi mereka yang beragam, terutama pada saat kami mengajar al-Qur'an dan Hadis yang di mana peserta didik yang masih mempunyai dasar pembelajaran keagamaan yang masih kurang terkadang mereka yang sulit untuk belajar. Oleh sebab itu, kami melakukan pendekatan individualistik untuk dapat memadai kebutuhan mereka dan masalah yang mereka hadapi, selain pemberian motivasi.